

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Menurut Marina, dkk (2019:32) “Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen”. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan subsistem yang merupakan satu kesatuan sistem *business process* yang saling terkait satu sama lain. Meskipun tujuan sistem manual dan sistem komputer sama, yaitu menghasilkan laporan yang tepat, namun demikian, sistem informasi akuntansi berbasis komputer cenderung memberikan tingkat akurasi yang lebih tinggi dan lebih tepat dalam penyusunan laporan keuangan.

Pada era digital ini, memahami bahasa coding menjadi keahlian penting bagi para profesional akuntansi. Kemampuan ini membuka berbagai peluang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan pengambilan keputusan dalam sistem informasi akuntansi (SIA). Menurut Lady, dkk (2021:503) “memahami bahasa coding sangat berguna untuk mengembangkan dan memperkuat kreativitas manusia dalam berpikir. Selain itu, aktivitas pemrograman juga bisa meningkatkan kemampuan analitis, logika, dan cara berpikir manusia secara menyeluruh, terutama dalam menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang terstruktur”. Dengan pemahaman bahasa coding, seseorang dapat lebih efektif dalam merancang dan mengembangkan, sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer. Dengan menggunakan bahasa coding yang sesuai, pengembang dapat menghasilkan program-program yang dapat mengotomatiskan proses-proses yang terlibat dalam pengolahan data keuangan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan, karena sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer cenderung memberikan tingkat akurasi yang lebih tinggi daripada sistem

manual. Selain itu, pemahaman bahasa coding juga memungkinkan pengguna untuk melakukan penyesuaian dan pengembangan tambahan sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan.

Salah satu implementasi penting dari sistem informasi yang ada dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi penjualan. Mengapa demikian? karena sistem informasi penjualan memiliki pengaruh besar bagi suatu perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba/keuntungan serta memastikan kelangsungan bisnis perusahaan. Menurut Pala'langan, dkk (2020:827) "Sistem Informasi Akuntansi Penjualan merupakan suatu sistem yang mengatur berbagai prosedur dan metode yang dibuat untuk menghasilkan, menganalisis, serta mengumpulkan data guna mendukung proses pengambilan keputusan terkait penjualan". Penjualan dapat dilakukan melalui dua metode, yakni penjualan tunai dan penjualan kredit. Menurut Sujarweni (2019:79) "Sistem penjualan tunai adalah tata cara yang diterapkan oleh perusahaan dimana pembeli diharuskan untuk membayar harga barang terlebih dahulu sebelum barang tersebut diserahkan kepada pembeli". Sedangkan menurut Sujarweni (2019:89) "Sistem penjualan kredit adalah suatu metode penjualan dimana pembayaran dilakukan setelah pembeli menerima barang. Jumlah dan jangka waktu pembayaran disetujui oleh kedua belah pihak".

Sebuah sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang efektif adalah sistem yang mempermudah aktivitas penjualan bagi penggunanya dengan memberikan manfaat yang penting, memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif di masa mendatang. Kemudahan ini dicapai dengan memanfaatkan teknologi sebagai solusi alternatif bagi perusahaan untuk menghemat waktu dan tenaga yang sebelumnya digunakan dalam sistem pencatatan manual sekarang dapat dicatat melalui sistem komputerisasi salah satunya diperlukan suatu *software* atau perangkat lunak yaitu menggunakan *Microsoft Access*.

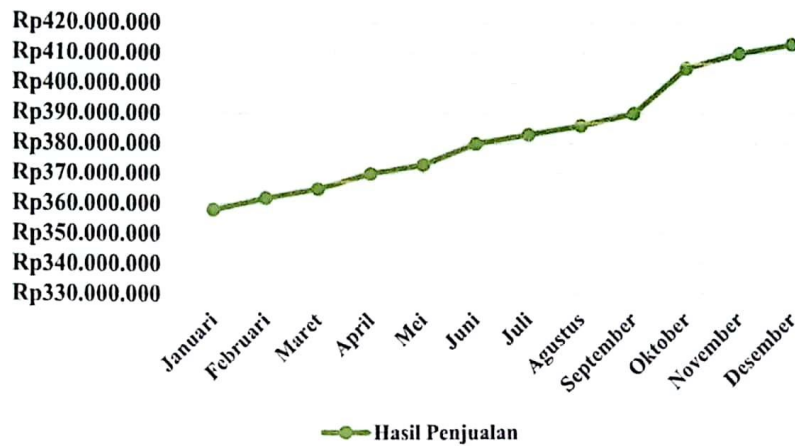
Microsoft Access adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah dan salah satu program pengolah database yang canggih yang digunakan untuk mengolah berbagai jenis data dengan pengoperasian yang mudah.

Penggunaannya memberikan kemudahan dalam menyortir data, membuat label, serta mencetak laporan untuk kegiatan sehari-hari seperti data pelanggan, daftar penjualan, dan lain sebagainya. Pemanfaatan perangkat lunak *Microsoft Access* dalam pengelolaan data bisnis diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi proses pencatatan data, sehingga mempermudah berbagai kegiatan di dalam perusahaan terutama pada sistem akuntansi penjualan pada perusahaan tersebut.

CV Gerai Seni Konveksi Palembang merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang layanan konveksi, bordir komputer, dan sablon. Dan salah satu usaha yang melakukan kegiatan penjualan, termasuk penjualan seragam dan atribut sekolah. Didirikan oleh Ibu Navitarina Alviana Putri sejak tahun 2005 yang beralamat di Jalan Puncak Sekuning No. 1213D 26 Ilir Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Produk yang dihasilkan CV Gerai Seni Konveksi Palembang berupa kaos, kemeja, seragam sekolah, seragam kerja, almamater/*blazer*, *sweater*/jaket, celana, rok, topi, *goodie bag* dan lain-lain. CV Gerai Seni Konveksi Palembang masih menggunakan sistem pencatatan manual. Hal ini, dikatakan langsung dari *owner*/pemilik perusahaan pada saat wawancara bahwa terkadang sering lupa mencatat kegiatan transaksi yang sedang berlangsung pada saat terjadinya aktivitas bisnis. Sehingga dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan, seperti kehilangan data penting, kesulitan dalam pelacakan transaksi, atau kebingungan dalam menganalisis kinerja bisnis secara keseluruhan dan memberikan dampak pada kegiatan operasi di perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Kondisi penjualan pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat dalam grafik kurva yang menunjukkan pendapatan dari penjualan produk tiap bulan yang dihasilkan oleh CV Gerai Seni Konveksi Palembang pada tahun 2023, yakni:

PENDAPATAN PENJUALAN TAHUN 2023



Sumber: CV Gerai Seni Konveksi Palembang (2024)

Gambar 1. 1 Pendapatan Penjualan Tahun 2023 pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang



Berdasarkan grafik kurva tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan penjualan yang diterima oleh CV Gerai Seni Konveksi Palembang terus meningkat setiap bulan dalam tahun 2023, pada bulan Oktober mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Meskipun, kondisi penjualan menunjukkan adanya peningkatan pendapatan tetapi tidak diketahui dan tidak dapat merinci, produk atau barang mana yang naik dan turun artinya tidak mengetahui produk atau barang mana yang paling diminati atau kurang diminati oleh pelanggan.

Dengan adanya hal seperti ini, maka informasi akuntansi penjualan tunai yang dihasilkan menjadi kurang akurat atau tidak efektif. Oleh karena itu, CV Gerai Seni Konveksi Palembang membutuhkan sistem informasi akuntansi penjualan tunai secara terkomputerisasi agar memberikan kemudahan dalam proses terjadinya transaksi penjualan yang dapat menyimpan data-data penjualan secara akurat sehingga dapat mengurangi permasalahan masalah keuangannya dan membuat proses lebih mudah bagi *stakeholder* yang terlibat. *Output* yang akan dibuat oleh penulis dari sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang dengan menggunakan *Microsoft Access* adalah faktur penjualan dan laporan penjualan. Hal ini bertujuan untuk menyajikan data dan

laporan yang lebih tepat dan akurat, seperti memungkinkan pemantauan jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu dan jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai secara efisien.

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan rancangan terhadap sistem informasi akuntansi penjualan tunai agar operasional penjualan dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Akhir dengan judul **“Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data berupa dokumen nota penjualan, catatan laporan penjualan yang dicatat dalam *Microsoft Excel* dan data penjualan tunai pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang, maka yang menjadi permasalahan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan belum tersedianya sistem informasi akuntansi mengenai pencatatan penjualan tunai yang terkomputerisasi sehingga tidak dapat mengetahui pendapatan penjualan menurut jenis produk selama jangka waktu tertentu. Hal ini dapat diketahui dari lampiran 10 yaitu hasil wawancara dengan pemilik perusahaan yang memberikan informasi bahwa sistem pencatatan penjualan pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang masih menggunakan sistem manual dan pada tabel 3.2 menunjukkan informasi bahwa jika data penjualan tersebut belum dikelompokkan menurut jenis produk selama jangka waktu tertentu. Misalnya, salah satu produk yang ada di CV Gerai Seni Konveksi Palembang yaitu kemeja yang dibeli beberapa kali oleh pelanggan dalam waktu tertentu namun, belum ada informasi tentang pendapatan yang dihasilkan dari setiap masing-masing jenis produk tersebut. Dengan merancang sistem informasi akuntansi penjualan tunai, dapat mengetahui jenis produk apa saja yang paling diminati dan berapa pendapatannya dari setiap jenis produk yang ada di perusahaan.

2. Perusahaan belum adanya hasil *output* berupa faktur penjualan dan laporan penjualan yang terkomputerisasi dengan *database*. Hal ini dapat diketahui dari lampiran 10, 11 dan 12 yaitu hasil wawancara dengan pemilik perusahaan yang memberikan informasi bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang adalah berupa nota penjualan sedangkan catatan yang digunakan dalam sistem penjualan pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang adalah berupa laporan penjualan yang dicatat dalam *Microsoft Excel*.

Dari alternatif-alternatif permasalahan tersebut, maka yang menjadi masalah pokok dari perusahaan tersebut adalah belum tersedianya sistem informasi akuntansi mengenai pencatatan penjualan tunai yang terkomputerisasi pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang guna untuk memperoleh informasi jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu dan jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai secara efisien.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai dengan menggunakan tahapan dari metode *Waterfall*. Penulis membatasi hanya 2 (dua) tahapan, yaitu tahapan *Requirement Analysis*, dan *Design* dengan membuat perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan *Microsoft Access* yang menghasilkan *output* berupa faktur penjualan dan laporan penjualan periode Januari 2024.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.

2. Mengetahui jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan Laporan Akhir tersebut, maka penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah pengetahuan dalam bidang sistem informasi akuntansi dengan menggunakan *Microsoft Access*, dimana penulis dapat mengembangkan pemahaman, merancang dan menerapkan aplikasi sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Hal ini akan memberikan manfaat dalam menjalankan kegiatan bisnis secara efektif di dunia nyata.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan aplikasi sistem informasi akuntansi penjualan berupa *output* informasi penjualan tunai pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang. Dengan adanya aplikasi ini, maka perusahaan lebih mudah mengetahui informasi mana pendapatan penjualan yang lebih rendah maupun pendapatan penjualan yang lebih tinggi dari pendapatan setiap barang yang diterima. Sehingga perusahaan dapat memberhentikan barang yang harus dihentikan serta dapat mengambil keputusan yang terbaik.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:297), observasi merupakan dasar bagi segala pengetahuan. Melalui proses observasi, peneliti memperoleh pemahaman tentang perilaku dan signifikansi perilaku tersebut. Metode ini melibatkan

observasi atau pengamatan langsung terhadap peristiwa atau fenomena yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019:304), wawancara adalah interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga memungkinkan pembentukan pemahaman mendalam tentang suatu topik khusus.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314), dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental individu. Studi dokumen menjadi tambahan bagi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi mencakup struktur organisasi, laporan pembelian, catatan persediaan, dan laporan penjualan perusahaan, serta catatan kegiatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara.

4. Triangulasi/Gabungan

Menurut Sugiyono (2019:315), menjelaskan bahwa triangulasi dalam teknik pengumpulan data merujuk pada penggabungan berbagai metode dan sumber data yang telah ada. Tujuannya adalah untuk memverifikasi keabsahan data yang telah dikumpulkan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam laporan akhir ini, penulis menggunakan teknik wawancara (*interview*) yang diajukan secara lisan yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada *owner*/pemilik CV Gerai Seni Konveksi Palembang untuk mengetahui permasalahan atas kebutuhan informasi terkait penjualan. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan mengunjungi langsung ke CV Gerai Seni Konveksi Palembang untuk mengamati aktivitas yang ada di perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019:296) disebutkan bahwa jenis data dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Misalkan struktur organisasi, laporan pembelian, persediaan dan laporan penjualan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer yang didapatkan berupa wawancara dan observasi atau mengamati secara langsung kepada *owner/pemilik CV Gerai Seni Konveksi Palembang* mengenai sejarah perusahaannya dan sistem penjualan tunai sedangkan data sekunder yang didapatkan berupa dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, dan data penjualan CV Gerai Seni Konveksi Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan inti dari isi laporan akhir dengan singkat dan jelas, sehingga terdapat gambaran yang teratur antara setiap bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I, penulis membahas mengenai dasar permasalahan yang dijelaskan melalui latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan mengenai Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II, penulis menguraikan pembahasan mengenai teori-teori menurut beberapa para ahli meliputi pengertian sistem, sistem informasi, sistem informasi akuntansi, tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi, fungsi sistem informasi akuntansi, manfaat sistem informasi akuntansi, komponen sistem informasi akuntansi, pengertian penjualan, jenis-jenis penjualan, pengertian sistem informasi akuntansi penjualan, pengertian penjualan tunai, sistem informasi akuntansi penjualan tunai, fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai, dokumen, catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai, informasi yang diperlukan oleh manajemen, prosedur yang digunakan dalam sistem akuntansi

penjualan tunai, pengertian pengembangan sistem, perancangan sistem, *Microsoft Access*, fungsi *Microsoft Access*, kelebihan dan kekurangan *Microsoft Access*, komponen *Microsoft Access*, dan cara menjalankan *Microsoft Access*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada Bab III, penulis menjelaskan gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan dan produk yang dihasilkan, fungsi yang terkait, dokumen, catatan, prosedur yang digunakan, bagan alir (*Flowchart*) sistem akuntansi penjualan tunai dan data penjualan tunai pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada Bab IV, penulis akan membahas analisis sistem akuntansi penjualan tunai secara manual, perancangan (*design*) termasuk juga pengujian (*Testing*) sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan *Microsoft Access* yang menghasilkan faktur penjualan dan laporan penjualan periode Januari 2024, analisis sistem informasi akuntansi penjualan tunai dengan menjelaskan analisis kebutuhan sistem, fungsi, dokumen, catatan, prosedur yang diusulkan, bagan alir (*Flowchart*) sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang, perbandingan antara pencatatan penjualan tunai sistem manual dengan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan tunai dengan *Microsoft Access*, serta membahas kelebihan dan kekurangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai dengan *Microsoft Access* pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V, merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan mengenai perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai

menggunakan *Microsoft Access*. Bab ini juga memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang.